

**PERANAN REMAJA MASJID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
(STUDI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**YAYAN ASLIYAN SYAH**  
**NIM : 09470122**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayan Asliyan Syah

NIM : 09470122

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)” adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

yang menyatakan,



Yayan Asliyan Syah

09470122

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yayan Asliyan Syah

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayan Asliyan Syah

NIM : 09470122

Judul Skripsi : Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing,



**Muhammad Qowim, S. Ag., M. Ag.**

**NIP. 19790819 200604 1 002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/002/DT/PP.01.1/91/2016

Tugas Akhir dengan Judul : PERANAN REMAJA MASJID DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER  
(STUDI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : YAYAN ASLIYAN SYAH

NIM : 09470122

Telah dimunaqosahkan : Selasa, 18 Juli 2016

Nilai Munaqosah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh akultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Khamim Zarkasi Putro, M.Ag  
NIP. 19620227 199203 1 004

Penguji II

Rohinah, S.Pd., M.A  
NIP. 19800420 201101 2 004

DEKAN



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

**DAN HENDAKLAH TAKUT KEPADA ALLAH ORANG-ORANG YANG SEANDAINYA MENINGGALKAN DIBELAKANG MEREKA ANAK-ANAK YANG LEMAH, YANG MEREKA KHAWATIR TERHADAP (KESEJAHTERAAN) MEREKA. OLEH SEBAB ITU HENDAKLAH MEREKA BERTAKWA KEPADA ALLAH DAN HENDAKLAH MEREKA MENGUCAPKAN PERKATAAN YANG BENAR.**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini*

*kepada almamater tercinta:*

*Jurusan Kependidikan Islam Fakultas*

*Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokaryan Yogyakarta). Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Bapak Zainal Arifin, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan arahan selama saya menempuh studi.
4. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, ide,

tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Hj. Dr. Juwariyah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Muhammad Hasan Habib selaku ketua remaja masjid Jogokariyan beserta seluruh anggota remaja lain, yang telah membantu dalam penelitian saya.
8. Kedua Orang tua saya, yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan motivasi penuh, tanpa restu dan do'a kalian, penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak akan mampu menyelesaikan karya ini.
9. Semu Yang terakhir, kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah, karena penulis hanya manusia biasa yang memiliki keterbatasan pengetahuan, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah curahkan agar mendapatkan hasil maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Penulis,

Yayan Asliyan Syah  
NIM. 09470122



## ABSTRAK

Yayan Asilan Syah. Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis untuk mengetahui Peranan Remaja Masjid Jogokaryan dalam Pendidikan Karakter, setelah diketahui bahwa kampung Jogokaryan kini mengalami perubahan menjadi kampung Islami dengan banyaknya tantangan pada dunia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokaryan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar belakang masjid Jogokaryan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini dianalisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : 1. Tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokaryan antara lain: a. Karakter Labil. b. Akrab dengan media sosial yang kadang disalah gunakan. c. Adaptasi dengan lingkungan baru. d. Karakter ekonomi. 2. Program masjid Jogokaryan, antara lain: a. Majelis jejak nabi. b. kajian riyadhus al-shalihin. c. Forum Kajian Malam Selasa. d. Pengajian Malam Rabu. e. Tadarus Al-Qur'an Keliling. f. Kesenian dan Keterampilan. g. Olah Raga. h. Kerja Bakti Sosial Masyarakat, dan. i. Kampung Ramadhan 3. Partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: a. Kedisiplinan mengadakan kegiatan. b. Kepemimpinan yang baik. c. Kerjasama antar pengurus. d. Menjalinkan hubungan baik dengan remaja dan orangtua. 4. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter oleh Remaja Masjid Jogokariyan antara lain: a) Kurangnya sumber daya manusia atau SDM pembina (tenaga kependidikan). b) Faktor keluarga. c) Faktor kurangnya kesadaran. pendidikan. c) Pengaruh Media sosial, yang dapat menghambat proses kegiatan. Sedangkan Faktor Pendukungnya antara lain: a) Adanya komunikasi yang baik. b) Adanya kesadaran dari remaja untuk berubah. c) Pemanfaatan media teknologi. d) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

*Kata Kunci : Peranan remaja masjid, Masjid Jogokaryan, Pendidikan karakter.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II: REMAJA MASJID JOGOKARYAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>26</b>
A. Profil Masjid Jogokariyan .....	26
B. Remaja Masjid Jogokaryan .....	33
C. Sarana dan Prasarana Masjid Jogokaryan .....	46

<b>BAB III: PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MASJID .....</b>	<b>49</b>
A. Tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokaryan .....	49
B. Program masjid Jogokaryan dalam menjawab tantangan dunia remaja .....	56
C. Partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter .....	77
D. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter oleh remaja masjid.....	84
 <b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	97
C. Kata Penutup .....	98
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar anggota remaja masjid Jogokaryan tahun 2015.....	35
Tabel 2	: Bagan struktur organisasi remaja masjid Jogokaryan.....	40
Tabel 3	: Data sarana dan prasarana masjid Jogokaryan.....	45
Tabel 3	: Data Program Remaja Masjid Jogokariyan .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gerbang depan masjid Jogokaryan .....	26
Gambar 2	: Kegiatan kajian jejak nabi .....	58
Gambar 3	: Kegiatan kajian riyadushshalihin.....	60
Gambar 4	: Kegiatan tadarus secara berkelompok .....	65
Gambar 5	: Kondisi event pasar murah Jogokaryan.....	69
Gambar 6	: Kampoeng ramadhan Jogokaryan.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian/ Pedoman Pengumpulan Data

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Dokumentasi
- C. Pedoman Wawancara

Lampiran II : Data Penelitian

- A. Catatan Lapangan
- B. Foto-Foto Kegiatan Remaja Masjid Jogokariyan

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

- A. Surat Izin Gubernur Yogyakarta
- B. Surat Izin Penelitian
- C. Surat Izin Keterangan Penelitian

Lampiran IV : Persyaratan Administratif

- A. Surat Penunjukan Pembimbing
- B. Bukti Seminar Proposal
- C. Berita Acara Seminar Proposal
- D. Kartu Bimbingan Skripsi
- E. Persetujuan Perubahan Judul
- F. Sertifikat PPL I
- G. Sertifikat PPL-KKN Integratif
- H. Sertifikat ICT
- I. Sertifikat IKLA
- J. Sertifikat TOEC
- K. Sospem
- L. Daftar Hadir Mengikuti Munaqosah
- M. Curriculum Vitae

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعقدين     ditulis     *muta' aqqidīn*

عدة     ditulis     *'iddah*

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة     ditulis     *hibah*

جزية     ditulis     *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

#### D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

إِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

أُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

#### E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti shalat dan i'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah.<sup>1</sup> Kejayaan umat Islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid.

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Bahkan hingga kini, budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, Peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat

---

<sup>1</sup> Sofan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996), hlm.5.

yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid sekaligus takmir masjid Jogokarian Yogyakarta. Dalam rangka mengembalikan nilai religiusitas serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid sekaligus takmir masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.

Seperti hasil pra observasi penulis di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dimana penulis melakukan sekilas wawancara dengan Muhammad Hasan Habib selaku ketua Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Bahwasanya masyarakat di sekitar masjid Jogokariyan dahulunya sukar jika diajak untuk

mengikuti kegiatan di masjid, tingkah remaja yang arogan, susah diajak berjamaah di masjid serta karakter masyarakat yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya berbagai macam upaya dari takmir masjid, kini lingkungan sekitar masjid Jogokariyan menjadi lingkungan bersih dan Islami.<sup>2</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Muhammad Hasan Habib selaku ketua Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa dengan seiring perkembangan jaman, peran remaja masjid dalam pembentukan karakter masyarakat sekitar mengalami perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat Jogokariyan dan sekitarnya.

Menurut Bapak Anjang Nur Rohman, salah satu upaya yang dilakukan Remaja Masjid Jogokariyan yaitu: *“Memasyarakatkan Masjid dan Memasjidkan Masyarakat”*.<sup>3</sup> Bentuk pendidikan disini yaitu melatih generasi mudanya ikut terlibat dan melayani dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid. Sedangkan bentuk partisipasi remaja dapat terwujud melalui kegiatan keagamaan seperti Forum Kajian Malam Selasa (FKMS), Pengajian Malam Rabu (PEMARA), Tadarus Al-Qur’an Keliling (TAK) dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Hasan Habib selaku ketua Remaja Masjid Jogokariyan, pada tanggal 03 Agustus 2014.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anjang Nur Rohman, pada tanggal 3 Agustus 2015 Pukul 06.30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Mas Gustami, Pada Tanggal 4 Agustus 2015 Pukul 06.30 WIB.

Dari beberapa latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Melihat bahwasanya terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan terkait perubahan akhlak dan moral remaja sekitar. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh remaja masjid Jogokariyan dalam pembentukan karakter dan moral bagi masyarakat, tantangan dunia remaja yang dirasakan oleh remaja masjid Jogokariyan, bagaimana partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat apakah yang dirasakan oleh remaja masjid Jogokariyan dalam pendidikan karakter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian istilah dan latar belakang masalah diatas, kiranya untuk mempermudah dalam penelitian, maka penulis mengambil rumusan masalah dengan fokus Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Fokus masalah diatas akan dikaji melalui beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Apa tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokariyan yogyakarta?
2. Apa sajakah program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja?
3. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta.
- b. Mengetahui apa saja program-program masjid untuk menjawab tantangan remaja.
- c. Mengetahui partisipasi remaja masjid dalam membentuk karakter.
- d. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter oleh Remaja Masjid.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritik

- 1) Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan dengan Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter.
- 2) Menyumbangkan hasanah keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

#### b. Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat Jogokariyan bagaimana membentuk karakter melalui Remaja Masjid.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi Masyarakat Masjid Jogokariyan dalam membentuk karakter di masa yang akan datang.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang seallur dengan tema kajian penelian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

*Pertama:* Skripsi Husni Mubarak, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan “Remaja Masjid” (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta.*<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pendidikan karakter melalui kegiatan REMAS Baitul Hikmah di SMA Negeri 3 Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) peran guru PAI sebagai konseptor. 2) peran guru PAI sebagai Pembina REMAS. 3) peran guru PAI sebagai Pembimbing REMAS. 4) peran guru PAI sebagai penasehat REMAS.

*Kedua:* Skripsi Nanie Kusumawardhani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul: *“Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”.*<sup>6</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan mengambil latar Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dimana

---

<sup>5</sup> Husni Mubarak, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan “Remaja Masjid” (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>6</sup> Nanie Kusumawardhani, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008



dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang posisi masjid, pelaksanaan dan hasil pembinaan akhlak remaja di masjid Jogokariyan, terkait dengan sebutan Kampung Jogokariyan sebagai “*kampung merah*” yaitu sebagai basis PKI, pada masa awal pendirian masjid, yang kemudian sebutan menjadi “*kampung islami*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara historis Masjid Jogokariyan berperan sebagai pusat pengembangan islam dan pembinaan masyarakat Jogokariyan dan sekitarnya. Namun seiring perkembangnya masjid berperan sebagai pusat berbagai kegiatan masyarakat. (2) pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yaitu mewujudkan generasi muda islami yang berakhlak karimah.

*Ketiga:* Skripsi Dian Aryani, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan judul “Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang aktivitas masjid baitur rahman terhadap perubahan sosial masyarakat perumahan polri gowok, sleman, yogyakarta)”. Skripsi ini menunjukkan bahwasanya melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid baitur rahman, keadaan sosial di perumahan polri gowok tersebut yang dahulunya sangat individual kini mengalami perubahan. Melalui berbagai macam aktivitas tersebut, sosial masyarakat semakin terlihat.<sup>7</sup>

Judul yang penulis kaji belum ada yang meneliti pada skripsi-skripsi sebelumnya, namun persamaan antara judul skripsi yang penulis teliti dengan skripsi-skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui peran remaja ataupun takmir masjid, sedangkan letak

---

<sup>7</sup> Dian Aryani, *Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang aktivitas masjid baitur rahman terhadap perubahan sosial masyarakat perumahan polri gowok, sleman, yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015.

perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang telah ada di atas yaitu berbeda pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Serta penelitian yang penulis lakukan ini terfokus pada peranan remaja masjid dalam pendidikan karakter (studi masjid jogokariyan yogyakarta), melalui berbagai upaya yang dimiliki remaja masjid tersebut.

## E. Landasan Teori

### 1. Peranan Remaja Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*peranan*” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>8</sup> Peran disini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan disini dapat berupa *Pendidikan, Pembinaan, Training*, atau *Mentor* oleh remaja.

Peranan remaja masjid sangatlah penting bagi pengurus masjid dan lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Yaitu tingkah laku yang *Baik, Berakhlak Mulia, Jujur, Bertanggung Jawab*, serta *Menghormati orang lain*, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan Kementrian Pendidikan Nasional (kemendiknas) yaitu untuk membentuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1990), hal. 667.

<sup>9</sup> *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan), Hal. 2.

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreaivitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>10</sup>

## 2. Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter

Peranan Remaja Masjid sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid Jogokariyan. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktifitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, pengurus memberikan kesempatan dan arahan untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktifitas sesuai dengan nilai-nilai islam.

Menurut Ayub, pembinaan remaja islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan), Hal. 7.

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan, berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berolahraga.
- i. Memberikan kesempatan berpiknik.

### 3. Eksistensi Remaja Masjid

Keberadaan remaja masjid memiliki peranan yaitu untuk mendukung program dan kegiatan induknya. Remaja muslim disekitar masjid adalah sumber daya yang sangat potensial. Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam sebuah organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktifis, partisipan, dan simpatisan.

- a. Kader remaja masjid adalah anggota yang terlibat sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main organisasi, punya rasa memiliki yang tinggi, matang dalam

---

<sup>11</sup> Tim ICMI, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004). hal. 145.

pembinaan, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.

- b. Aktifis remaja masjid adalah anggota yang sangat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktifis bisa pengurus atau anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus.
- c. Partisipan remaja masjid adalah anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan pengurus tetapi tidak seaktif para aktivis. Partisipan bisa pengurus atau anggota yang kurang aktif.
- d. Simpatisan remaja masjid adalah anggota yang bersimpati pada organisasi. Kadang dia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah remaja muslim yang secara resmi belum menjadi remaja masjid.<sup>12</sup>

#### 4. Landasan Pendidikan Karakter

##### a. Sebagai Pendidik

Remaja dapat berperan sebagai tenaga pendidik itu sendiri. Adapun metode yang digunakan yaitu *Metode Hiwar*, *Metode Qishah*, *Metode Amsal*, *Metode Uswah*, *Metode*, *Metode Pembiasaan*, *Metode Mau'idah*, *Metode Targhib* dan *Tarhib*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2005), Hal. 53.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21.

## 1) Hiwar

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik atau permasalahan.

### a) Qishah

Qishah berasal dari kata *qashasha-yaqushshu-qishshatan* yang artinya potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lampau. Dalam pembentukan pendidikan karakter, metode ini memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

### b) Amsal

Cara penggunaan metode *amsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks baik dari Al-Qur'an maupun Hadist.

### c) Uswah

Peserta didik pada umumnya cenderung meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya. Tidak hanya yang baik, bahkan yang burukpun mereka tiru. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari. Misalkan datang tepat waktu, bertutur kata sopan, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

d) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Misalkan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

e) 'Ibrah dan Mau'idah

*Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disampaikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *mau'idhoh* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

f) Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman)

*Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

b. Sebagai Peserta Didik

Remaja harus bisa melaksanakan aturan yang berlaku sesuai dengan kesepakatan. Hal ini dilakukan agar *Sikap, Etika, dan Norma-*

*norma* tetap terjaga. Piaget merumuskan beberapa tahapan pembentukan karakter sesuai perkembangan usia yaitu kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan:<sup>14</sup>

### 1) Kesadaran Aturan

Pada usia 0-2 tahun aturan dirasakan sebagai hal yang bersifat tidak memaksa. Sedangkan usia 2-8 tahun aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran. Kemudian usia 8-12 tahun aturan diterima sebagai hasil kesepakatan.

### 2) Pelaksanaan Aturan

Pada usia 0-2 tahun aturan dilakukan hanya bersifat motorik. Selanjutnya usia 2-6 tahun aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri. Untuk usia 6-10 tahun aturan dilakukan sesuai kesepakatan. Sedangkan usia 10-12 tahun aturan dilakukan karena sudah dihimpun

### 3) Sebagai Evaluasi

Evaluasi ini berupa suatu penilaian yang dihasilkan dari beberapa unsur karakter, yaitu:

#### a) Sikap

Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian.<sup>15</sup>

Karena sikap positif dapat menghasilkan tindakan yang baik.

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 838.



Sedangkan sikap negatif akan menghasilkan tindakan yang buruk.

b) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis yang dirasakan manusia disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Golongan-golongan emosi secara umum dibagi menjadi delapan bagian yaitu, *marah, sedih, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu.*

c) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Sesuatu itu dikatakan benar atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, atau intuisi. Jadi kepercayaan dapat memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan baik dengan orang lain.

d) Kebiasaan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulang berkali-

kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>17</sup> Penulis memilih kualitatif, karena penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia sehingga dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, dan memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>18</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup> Dengan metode ini diharapkan peranan remaja masjid Jogokariyan dalam pendidikan karakter dapat diketahui pengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan afektif

---

<sup>16</sup> Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hal. 168-178.

<sup>17</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17.

<sup>19</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004). hlm. 23.

remaja serta masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam ranah sosial.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena cabang ilmu ini berkaitan erat dengan ilmu jiwa yang menekankan pada perilaku manusia itu sendiri. Maka penulis merasa relevan dan sesuai dengan kondisi penelitian ini, yakni pembentukan karakter oleh Remaja Masjid.

## 3. Sampling

Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *snowball sample* atau metode bola salju. Cara pengambilan sampel dengan teknik bola salju ini dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil, makin lama menjadi semakin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit.<sup>20</sup> Teknik ini digunakan dalam menentukan sampel melalui wawancara, karena responden merupakan anggota populasi yang spesifik dan saling mengenal satu sama lain.

Teknik semacam ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Dalam menentukan subyek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain pengalaman responden saat berpartisipasi dalam pembentukan karakter, serta program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja.

---

<sup>20</sup> Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hal. 125.

#### 4. Subyek dan Obyek Penelitian

##### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siapa saja yang menjadi sumber dari data penelitian yang diperoleh. Subyek dari penelitian ini adalah Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ), Takmir Masjid Jogokariyan (TMJ), dan Pembina atau Ustadz.

##### 1) Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ)

Remaja masjid jogokariyan ini terdiri dari Himpunan Anak Masjid (HAMAS) dan Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ).

a) Adapun HAMAS adalah remaja yang berusia mulai dari SD sampai dengan SMA.

b) Sedangkan RMJ mulai dari tingkat SLTA sampai dengan kuliah/menikah. Peneliti juga dapat mencari responden kepada remaja luar kampung Jogokariyan yang terlibat kegiatan rutin RMJ.

##### 2) Takmir Masjid Jogokariyan (TMJ)

Yang dimaksud Takmir Masjid Jogokariyan (TMJ) dalam penelitian ini adalah para pengurus harian Masjid Jogokariyan, yaitu Takmir Masjid Jogokariyan (TMJ) yang terlibat dalam pembentukan karakter Remaja Masjid. Melalui para pengurus harian ini penulis memperoleh data tentang tantangan dunia remaja bagi TMJ dan program-program TMJ untuk menjawab tantangan dunia Remaja.

### 3) Pembina atau Ustadz

Adapun ustadz dalam penelitian ini adalah mereka yang memberikan pembinaan melalui pengajian, tahsin Al-Qur'an, dan tafsir Al-Qur'an di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Data yang diperoleh penulis dari ustadz ini berupa data tentang bagaimana pembentukan karakter oleh remaja masjid.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara penulis mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung atau keadaan sesuatu objek dengan mengadakan pencatatan terhadap hasil pengamatan tersebut.<sup>21</sup> Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi bebas-terpimpin, dimana penulis menggunakan pedoman yang hanya menggunakan garis besar tentang hal-hal yang akan diamati.

---

<sup>21</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 273.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum Remaja Masjid Jogokariyan. Metode observasi yang dilakukan adalah *participant observer*, dimana penulis melakukan pengamatan kepada obyek yang diamati secara langsung. Penulis hadir dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Jogokariyan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup> Metode ini akan memperoleh informasi berupa mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden dan dijawab secara lisan, artinya pertanyaan yang diajukan secara terstruktur.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara langsung kepada Remaja Masjid Jogokariyan dan Takmir Masjid Jogokariyan serta pihak terkait atas pelaksanaan pendidikan karakter oleh remaja masjid.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan-catatan, buku, surat kabar, artikel, dan

---

<sup>22</sup> Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanaekha Publisher, 2007), hal. 71.

sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>23</sup> Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menggunakan pedoman. Pedoman dokumentasi ini memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi yang diambil terkait dengan profil, sejarah perkembangan serta yang terkait dengan dokumentasi partisipasi remaja masjid jogokariyan.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>24</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni mencocokkan hasil wawancara dengan berbagai sumber dalam hal ini Ketua Umum TMJ, Ustadz, Presiden RMJ, anggota RMJ. Hal ini dapat penulis capai dengan jalan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan di Masjid Jogokariyan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan oleh informan dengan penulis ini secara pribadi.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 309.

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan Triangulasi. Dengan Metode ini terdapat dua strategi:
  - a) Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
  - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### 7. Metode Analisa Data

Metode merupakan cara menganalisa data yang diperoleh, kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Adapun analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa terhadap data kualitatif. Data kualitatif yang telah terkumpul kemudian akan dipilih, dikelompokan, dan dianalisa dengan metode Deskriptif-Analitik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Penggunaan metode analisis kualitatif dimaksudkan untuk mengklasifikasikan data yang telah diperoleh kemudian diambil suatu



makna. Data penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Reduksi Data

Data pada tahap ini dirangkum dan dipilih sesuai topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Display Data (*penyajian data*) dalam penelitian kualitatif berupa uraian panjang. Oleh karena itu, maka diusahakan agar data disajikan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Verifikasi Data

Verifikasi Data (*pengambilan kesimpulan*) dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan mempelajari kembali data yang terkumpul. Data yang telah terkumpul direduksi kemudian diuji kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hal. 129.

Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki hubungan yang erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian (jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan metode analisis) serta sistematika pembahasan.

BAB II: berisi Gambaran Umum Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Yang terdiri dari deskripsi profil masjid Jogokariyan antara lain: letak masjid Jogokariyan, sejarah berdirinya masjid Jogokariyan, visi dan misi masjid. Remaja masjid Jogokariyan, antara lain: kondisi terbentuknya remaja masjid Jogokariyan, sejarah terbentuknya remaja masjid, visi, misi dan tujuan remaja masjid, kepengurusan remaja masjid, mekanisme pembagian tugas remaja masjid.

Bab III: berisi peranan remaja masjid Jogokariyan dalam menjawab tantangan dunia remaja. Di dalamnya terdiri dari: tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokariyan, program masjid dalam menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja dalam pembentukan karakter, serta faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter oleh remaja masjid.

Bab IV: berisi penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan hasil uraian sebelumnya, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (pedoman penelitian, surat penunjukan pembimbing, surat perubahan judul, bukti seminar proposal, surat ijin penelitian, dan surat ijin riset).



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang peranan remaja masjid Jogokariyan dalam peranan remaja masjid dalam pendidikan karakter (studi masjid jogokaryan yogyakarta), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tantangan dunia remaja khususnya di Masjid Jogokaryan pada prinsipnya sama. Hanya saja, tantangan dunia remaja mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. Adapun tantangannya yaitu: a) Karakter yang masih labil. b) Akrab dengan media sosial. c) Lingkungan yang kurang baik. d) Kondisi ekonomi.
2. Program masjid dalam menjawab tantangan dunia remaja yakni: a) Majelis Jejak Nabi, yang diadakan setiap Kamis sore pukul 16.30 sampai menjelang sholat maghrib. b) kajian riyadhus al-shalihin, dilaksanakan setelah selesai Shalat maghrib. c) Forum Kajian Malam Selasa, biasa disebut forum komunikasi. c) Pengajian Malam Rabu. d) Tadarus Al-Qur'an Keliling, dilaksanakan setiap malam Sabtu. e) Kesenian dan Keterampilan. f) Olah Raga. g) Kerja Bakti, Sosial Masyarakat, dan. h) Kampung Ramadhan.

3. Partisipasi remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter remaja. Adapun partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: a) Kedisiplinan mengadakan kegiatan. b) Kepemimpinan yang baik. c) Kerjasama antar pengurus. d) Menjalin hubungan baik dengan remaja dan orangtua.
4. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter oleh Remaja Masjid Jogokariyan antara lain: a) Kurangnya sumber daya manusia atau SDM pembina (tenaga kependidikan). b) Faktor keluarga. c) Faktor kurangnya kesadaran pendidikan. c) Pengaruh Media sosial, yang dapat menghambat poses kegiatan. Sedangkan Faktor Pendukungnya antara lain: a) Adanya komunikasi yang baik. b) Adanya kesadaran dari remaja untuk berubah. c) Pemanfaatan media tekhnologi. d) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Dari beberapa point diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Peranan remaja masjid Jogokariyan dalam pembentukan karakter remaja sekitar sangatlah efektif. Melalui berbagai macam kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan karakter, dapat dilihat nilai moral serta tingkah laku remaja sekitar kini semakin positif. Remaja sekitar sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan, melalui berbagai macam pembiasaan.

Meskipun pada dasarnya terdapat berbagai macam tantangan dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter remaja Jogokariyan, namun semua anggota remaja masjid beserta takmir masjid tidak patah semangat dan selalu mencoba meskipun beberapa kali mengalami kesulitan. Sehingga terbukti, lingkungan Jogokariyan kini menjadi kampung Islami serta mulai terlihatnya karakter positif dalam diri remaja.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Remaja Masjid Jogokariyan
  - a. Agar memberikan tugas (Jobdeskripsi) kepada masing-masing koordinator. Sehingga masing-masing koordinator memiliki rasa tanggung jawab terhadap jabatan yang diberikan.
  - a. Perlu adanya penambahan sumber daya pembina (tenaga pendidik) agar kegiatan berjalan optimal.
  - b. Agar lebih dioptimalkan lagi kegiatan yang mampu menunjang pendidikan karakter remaja Jogokariyan.
2. Kepada Remaja Jogokariyan
  - a. Agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negatif.
  - b. Agar selalu lebih ditekankan lagi partisipasi dalam pendidikan karakter.
  - c. Agar selalu menjaga dengan baik hubungan dengan remaja masjid Jogokariyan.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak sekali hambatan, akan tetapi hal itu merupakan proses yang harus penulis lewati.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orang tua yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan do'a. Begitu juga dari dosen pembimbing skripsi yang terhormat Bapak Muhammad Qowim, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik serta ide yang dapat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf, Edisi Revisi XII*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aryani, Dian, *Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang aktivitas masjid baitur rahman terhadap perubahan sosial masyarakat perumahan polri gowok, sleman, yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015.
- Budiyanto, Mangun, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Safitri, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: An-Nur, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga, 1978.
- Harahap Safri Sofan, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kusumawardhani, Nanie, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.



- Lickona, Tomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Juma Abdu Wamaungo. Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul & Andriyani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarok, Husni, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan "Remaja Masjid" (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mu'in, Fathul, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011.
- Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Pohan, Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanaekha Publisher, 2007.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2005.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- Sugiarso, dkk., *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim ICMI, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004.

## **Catatan Lapangan : 1**

### **Metode pengumpulan data : Observasi**

Tanggal : Senin 10 Agustus 2015  
Jam : 08.00 WIB  
Lokasi : Kantor Kelurahan Mantrijeron, Rw 10 Kampung Jogokariyan.  
Sumber Data : Bapak Sugeng, Pegawai Kelurahan Mantrijeron

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015, peneliti bertemu dengan bapak Bapak Sugeng selaku Pegawai Kelurahan Mantrijeron untuk memberikan surat penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Setelah mendapatkan izin oleh bapak Sugeng, penulis sengaja menunggu di dalam kantor kelurahan. Sampai akhirnya peneliti diberikan izin untuk melakukan sedikit observasi tentang lingkungan masjid Jogokariyan. Peneliti mengelilingi masjid untuk melihat secara detail kondisi lingkungan yang ada di masjid tersebut serta melihat sekilas kondisi lingkungan di sekitar masjid tersebut.

#### **Interpretasi :**

Secara geografis Masjid Jogokariyan berada di tempat yang strategis yaitu berada ditengah Kampung Jogokariyan tepatnya masjid ini terletak di pinggir jalan Jogokariyan nomor 36 Rt 40 Rw 11 Kampung Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun luas wilayah kelurahan Mantrijeron mencapai 85, 84 Ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Benteng Kraton, Kel. Panembahan, Kec. Kraton
- Sebelah selatan : Kel. Pagunharjo, Kec. Sewon. Kab. Bantul
- Sebelah timur : Kel. Suryodiningrat, Kec. Mantrijeron
- Sebelah barat : Kel. Brontokusuman, Kec. Mergangsan

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara**

Tanggal : Senin, 03 Agustus 2015  
Jam : 18.5 s/d 09.30 WIB  
Lokasi : Kantor Sekretariat Takmir Masjid Jogokariyan  
Sumber Data : Bapak Anjang Nor Rohman

#### **Deskripsi Data :**

Peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait Masjid Jogokariyan serta melakukan wawancara kepada Bapak Anjang Nor Rahman. Beliau adalah ketua Rt 40/11 sekaligus menjadi ketua Biro KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid). Beliau menjelaskan Takmir adalah kumpulan dari berbagai akumulasi masyarakat masjid mulai dari Dewan Syura sampai pengurus HAMAS (Himpunan Anak Masjid), serta biro-biro yang menaunginya. Disana penulis mengajukan pertanyaan terkait motto, kegiatan dan lain-lainnya kepada beliau.

#### **Interpretasi :**

Penulis mendapatkan beberapa data dari hasil dokumentasi, sekaligus hasil wawancara bersama Bapak anjang Nor Rahman. Adapun Moto masjid adalah pelayanan terhadap jama'ah. Apapun dibutuhkan jama'ah, takmir berusaha untuk semaksimal mungkin memenuhinya. Contoh, takmir menyediakan poliklinik bagi masyarakat yang kurang mampu. Poliklinik Masjid Jogokariyan dibuka hari Senin dan Rabu pukul 18.30-20.00 WIB, hari Jum'at pukul 12.30-13.30 WIB, dan hari Ahad pukul 06.00-07.00 WIB. Sedangkan Dari segi ekonomi, Masjid Jogokariyan juga menyediakan kotak infaq untuk diisi beras, kemudian shadaqah beras tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan setiap dua pekan sekali.

**Catatan Lapangan 3**  
**Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara**

Tanggal : Senin, 04 Agustus 2015  
Jam : 19.30-20.30 WIB  
Lokasi : Kantor Sekretariat Takmir Masjid Jogokariyan  
Sumber Data : Mas Gustami

**Deskripsi Data :**

Peneliti sengaja melakukan wawancara di malam hari, karena peneliti sudah memiliki janji dengan Mas Gustami sebelumnya. Mas Gustami adalah alumni RMJ yang sekarang diberi amanat oleh takmir menjadi sie Kesekretariatan di Kantor Takmir Masjid Jogokariyan. Selain itu mas Gustami masih menjadi divisi pengkaderan dalam Organisasi RMJ, karena struktur RMJ sendiri sering berubah-ubah tergantung keadaan. enulis juga meminta dokumentasi berbagai macam kegiatan nyang dilaksanakan di masjid Jogokaryan oleh remaja masjid.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara**

Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015  
Jam : Pukul 16.30-17.30 WIB  
Lokasi : Ruang Utama Masjid Jogokariyan  
Sumber Data : KJN (Kajian Jejak Nabi)

#### **Deskripsi Data :**

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui salah satu agenda takmir yaitu KJN (Kajian Jejak Nabi). Tidak ada batasan usia untuk mengikuti kajian ini. Namun biasanya mayoritas peserta adalah pemuda atau yang sudah menikah. Kajian ini dilaksanakan setiap hari kamis sore sampai menjelang berbuka. Dan Pengurus selalu menyediakan minuman atau snek bagi peserta pengajian.

Dalam kajian ini materi yang biasadisampaikan adalah tentang akhlak. Bagaimana membentuk kepribadian muslim mengacu pada akhlak Rasulullah SAW. Salah satunya beliau menggambarkan strategi untuk membentuk akhlak adalah seperti ketika Nabi menggembala kambing. Banyak Nabi dan Rosul dan pemimpin besar dulunya sebagai seorang penggembala yang jauh dari metropolitan. Kambing adalah binatang yang meniru karakter majikannya. Kambing akan menolak jika dipaksa dengan kekerasan tetapi bila digiring dengan kelembutan, maka otomatis akan mematuhi majikannya. Ini mengindikasikan bahwa seorang pemimpin harus baik akhlaknya penuh kasih sayang agar dicintai semua orang.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam kajian ini adalah ceramah, kisah-kisah tauladan, dan tanya jawab. Pengajian ini dihadiri  $\pm 30$  remaja dan  $\pm 10$  remaji dengan usia kira-kira 15-25 tahun keatas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop, LCD proyektor, pengeras suara, meja dan kursi.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara**

Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015  
Jam : Pukul 08.30-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Utama Masjid Jogokariyan  
Sumber Data : Pelaksanaan FKMS (Forum Kajian Malam Selasa)

#### **Deskripsi Data:**

Kajian FKMS (Forum Kajian Malam Selasa) kali ini diisi oleh Ustadz Nanung Danar Dono, S.Pt., MP., PhD. Kajian ini bertemakan makanan dan minuman yang halal dan haram. Beliau adalah dosen UGM Fakultas peternakan bagian kesehatan makanan. Beliau mengisi FKMS dua minggu sekali dengan materi fikih atau tentang kesehatan makanan. Biasanya materi yang belum selesai minggu ini, akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

Pelaksanaan FKMS ini dilaksanakan setelah Sholat isya', kurang lebih Pukul 08.00 WIB. Dalam kajian ini, tidak ada batasan usia bahkan orang tua atau siapapun boleh mengikutinya. Forum ini tidak terlalu formal dan berlaku bagi siapa saja.

Dari segi materi kajian ini bisa diserap oleh seluruh peserta. Bersifat terbuka bahkan bila masih ada yang bingung, mereka bisa bertanya langsung dalam forum. Karena pada mulanya kajian ini adalah forum komunikasi bagi jamaah Masjid Jogokariyan yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang Islam.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara**

Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2015  
Jam : Pukul 08.00-10.00 WIB  
Lokasi : Ruang Utama Masjid Jogokariyan  
Sumber Data : PEMARA (Pengajian Malam Rabu)

#### **Deskripsi Data:**

Kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) ini dimulai pukul 20.10 WIB di serambi selatan. Berbeda dengan FKMS dan KJN, sasaran program ini adalah dikhususkan untuk remaja dan HAMAS (Himpunan Anak Masjid) yang dimotori oleh RMJ sebagai penggerak. Namun tidak menutup kemungkinan bagi RMJ untuk mengikutinya.

Kegiatan ini dihadiri oleh ±15 remaja dan ±10 remaja, dengan MC yang bertugas mengawali dengan doa sebelum belajar. Adapun penerjemah adalah Ustadz Salim A Fillah. Materi yang beliau sampaikan adalah Fiqih. Adapun sumber yang dapat digunakan antara lain bulughul maram, Syarah Riyadhus Sholihin, Fiqih Sunnah, dan kitab Hadist Shohih lainnya.

Dari segi materi tidak terlalu sulit dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Artinya bila ada yang masih belum jelas, bisa langsung ditanyakan atau bisa ditanyakan pada pertemuan yang akan datang. Dari aspek pendidik beliau mengulas materi yang lalu untuk diingat kembali sehingga remaja bisa memahami dengan baik bagaimana tata cara Thaharah sesuai kaidah dan tuntunan.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara**

Tanggal : Jum'at, 04 September 2015  
Jam : Pukul 08.30-9.30 WIB  
Lokasi : Mushola Bani Amat Rejo, Rw/10  
Sumber Data : TAK (Tadarus Al-Qur'an Keliling)

#### **Deskripsi Data:**

TAK (Tadarus Al-Qur'an Keliling) adalah agenda remaja setiap malam sabtu. Bentuk kegiatan ini adalah membaca Al-qur'an dirumah-rumah warga secara bergantian. Adapun warga yang kedapatan tempat adalah sebagai pengunduh. Tuan rumah biasanya menyediakan snack atau makan setelah kegiatan selesai. bila tempat penuh atau berhalangan, maka TAK diadakan di masjid dan pengunduh menitipkan snack kepada difisi kaderisasi yaitu Mas Gustami dan Mas Galih.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki bacaan al-Quran para remaja baik dari segi tajwid atau makhrojnya. Bagi remaja yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau masih belum tepat maka bisa dikoreksi temannya dalam sebuah kelompok-kelompok kecil.

Dalam pertengahan kegiatan tersebut, pemuda dianjurkan membentuk krlompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu untuk memilih kertas yang disediakan MC. Kertas itu berisi nama surat dan ayat yang harus dibaca. kemudian dibagi sesuai anggota kelompok tersebut agar satu dengan yang lain bisa bersama-sama mengoreksi bacaan.

Kemudian ada yang bertugas mengisi Kultum. Kultum ini diisi oleh peserta TAK itu sendiri. Biasanya pengunduh dipersilahkan menyampaikan beberapa nasihat sebelum kegiatan ditutup sambil memakan jamuan pengunduh. Dan kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah, kafarotul majlis, dan senandung al-Qur'an bersama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2015  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : Serambi Selatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta  
Sumber Data : Muhammad Hasan Habib  
Jabatan : Ketua Remaja Masjid Jogokariyan

1. Apa sajakah tantangan remaja yang dihadapi oleh remaja masjid Jogokariyan khususnya dalam pembentukan karakter remaja?

**Jawaban:** Kalau tantangan masyarakat sendiri terutama remaja di era sekarang ini, salah satunya pencarian jati diri mereka. Kemudian media, seperti HP yang menjadi pegangan remaja setiap harinya. Kemanapun harus bawa Hp, terkadang pengajian sambil main HP. Ya itu tantangan yang sedikit berat sih. Hanya saja kita tetep fokus pada pembinaan terutama temen-temen pengurus HAMAS itu kita tiap malam ahad ada pembinaan intensif, kita mbikin kelompok-kelompok kecil, ya disitu mau gak mau media kita non aktifkan terlebih dahulu. Tapi ya efeknya lumayan. Lebih intensif untuk pembelajaran. Selanjutnya pergaulan dalam masyarakat yang negatif. Karena bagaimanapun juga, orangtua tidak bisa sepenuhnya memantau anaknya ketika sudah di luar rumah.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan anggota remaja masjid Jogokariyan dalam menyikapi tantangan tersebut?

**Jawab:** Salah satu antisipasi dari kami selaku anggota remaja masjid Jogokariyan yakni melalui berbagai macam kegiatan penunjang. Dimana kami sengaja memberikah wadah bagi remaja sekitar agar tidak menggunakan waktu senggangnya hanya untuk bermain.

3. Kegiatan apa sajakah yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan dalam menjawab tantangan tersebut?

**Jawab:** Kalau kegiatan sih banyak ya mas, ada yang sudah berjalan cukup lama dan ada juga yang baru berjalan beberapa bulan terakhir. Keegiatannya, *pertama:* Kajian Jejak Nabi yang biasa kami adakan setiap Kamis sore pukul 16.30 WIB sampai menjelang sholat maghrib. *kedua:* Kajian Riyadhushshalihin yang kami laksanakan setelah selesai Shalat maghrib. *ketiga:* Forum Kajian Malam Selasa, yang berjalan sejak bulan Januari tahun 1999. *keempat:* Pengajian Malam Rabu yang merupakan program rutin Remaja Masjid Jogokariyan, yang dilaksanakan setiap malam Rabu pukul 20.00-21.00 WIB. *kelima:* Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Keliling. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini dilaksanakan di rumah-rumah warga Jogokariyan secara bergantian. *keenam:* Kesenian dan keterampilan, sebagai wadah kreatifitas remaja Jogokariyan. *ketujuh:* Olahraga. *delapan:* Kerja bakti. *Sembilan:* Sosial masyarakat, dan *sepuluh:* Kampung Ramadhan.

4. Bagaimana antusias remaja Jogokariyan dalam mengikuti kegiatan tersebut?

**Jawab:** Alhamdulillah, meskipun belum semuanya remaja bisa mengikuti kegiatan tersebut, tetapi saya beserta pengurus remaja masjid sudah merasa bersyukur karena dari tahun ke tahun perkembangannya sangat signifikan. Semakin tahun semakin banyak, dan saya pribadi melihat dari kegiatan tersebutlah akhlak remaja mulai terbentuk.

5. Bagaimana partisipasi remaja sendiri dalam pendidikan karakter?

**Jawab:** Kalau partisipasi sih sangat bagus mas. Salah satunya kedisiplinan mereka dalam mengikuti berbagai macam kegiatan disini. Kemudian sosial masyarakatnya juga sudah bagus, selalu membantu kami jika sedang ada kegiatan.

6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid Jogokariyan?

**Jawaban:** Faktor penghambatnya yaitu SDM yang masih kurang sehingga kami berusaha melakukan semua kegiatan semampu kami. Kepengurusan, terkadang ada beberapa pengurus yang kurang semangat dalam menjalankan tugasnya. Media

Sosial, dimana banyak sekali penyelewengan dalam pemanfaatannya. Orangtua, yang terkadang lalai akan perhatian dan tanggungjawabnya terhadap anak. Lingkungan yang kurang baik mampu membentuk karakter kurang baik juga terhadap remaja. Sedangkan Faktor pendukungnya yaitu: Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara remaja masjid dengan remaja Jogokariyan. Terbentuknya komunitas antara remaja masjid dengan remaja Jogokariyan dalam membentuk sarana silaturahmi. Kesadaran remaja Jogokariyan untuk selalu mengikuti kegiatan. Sarana dan prasarana yang memadai. Serta pemanfaatan teknologi untuk hal yang bersifat positif.

7. Sejauhmana perkembangan karakter remaja Jogokariyan setelah adanya kegiatan dari remaja masjid?

**Jawab:** Untuk mengukur sejauhmana saya hanya bisa mengukurnya lewat apa yang saya amati ya mas. Saya merasa bahwa perkembangannya sangat signifikan. dulunya kampung ini merupakan kampung individual, masyarakatnya susah diajak berbagai macam kegiatan, apalagi remaja. Akan tetapi, setelah melalui banyak proses, kini kampung Jogokariyan menjadi kampung Islami. Bertahap, melalui pembiasaan dan ketelatenan akhirnya membuahkan hasil. Remaja yang dulunya sering mengahbiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak penting, sekarang untuk mengisi waktu luangnya mereka lebih fokus mengikuti kegiatan disini.

## **PERANAN REMAJA MASJID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

### **(STUDI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)**

Nara Sumber / Sumber Data : H. Muhammad Fanni Rahman, SIP.

Usia : 37

Alamat : Jogokariyan Rt 44 Rw 12

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Jogokariyan

Lokasi : Omah Dakwah

Hari / Tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2015

Waktu : 11.00 WIB

Agenda : Wawancara

Peneliti : Bagaimana tantangan dunia remaja dalam pendidikan khususnya di Masjid Jogokariyan Yogyakarta?

Nara Sumber : Setiap zaman pasti ada tantangannya. Kalo di zaman sekaarang tawaran-tawaran daya Tarik diluar masjid begitu kuatnya. Tapi sebenarnya ketika zamannya 20 tahun yang lalu sebenarnya sama. Karena namanya zaman berubah dan berkembang. Pada waktu sekarang internet, game online, macem-macem tapi di masjid pun bisa bermain internet. Kalo mengacu 20 tahun yang lalu sama, godaannya juga sama-sama berat. 20 tahun yang lalu gak ada internet tapi permainan-permainan. Misal meja pimpong, ada badminton, macem-macem. Lah di masjid pun juga untuk menjauhkan tantangan itu ya masjid menyediakan meja pimpong, ada kleb badminton, kleb sepeda macem-macem. Di zaman sekarang tantangannya misalkan godaannya main internet. Di masjid juga kita fasilitasi internet. Di jaman era internet masjid jogokariyan termasuk pelopor dalam masjid yang berWIFI. Ketika tempat-tempat umum di jogja belum ada, masjid sudah ada WIFI mendahului program pemerintah. Bagaimana menjawab tantangan karena di zaman era internet. Itu salah satu wujudnya. Semakin berat! Zaman dulu juga berat, zaman dulu gak ada internet! Kalo zaman dulu, tantangan dulu dibandingkan dengan tantangan sekarang itu sama-sama berat. Harus membandingkan dengan sezamannya. Tidak bisa di samakan. Zaman dulu TV sudah heboh, lah sekarang TV ditambah Internet. Tapi jawabannya akan terjawab pada zamannya.

Sehingga harapannya anak-anak muda, remaja nyaman di masjid. Kalo dulu godaan di luar, permainan. Seperti pimpong, nah masjid menyediakan pimpong. Jaman sekarang di era internet ya masjid menyediakan internet. Itu bagian dari dinamika untuk pelayanan, untuk remaja. Jadi masjid tetep saja, tetep merasa nyaman, tanpa harus hilang masa mudanya. Remaja itu luar biasa kalo kita bisa mengambil,

memetik, kegiatan di masjid sebagai sebuah wahana untuk pembelajaran. Kalo sekedar main ya dia dapet, tapi alangkah baiknya dari para alumni yang aktif berdakwah secara serius itu kedepannya kita lihat seperti sekarang orang-orang itu jadi. Secara duniawi dia sukses, ukhrowi juga, ibadahnya bagus. Disbanding dengan remaja yang hanya sekedar main di masjid ogah-ogahan sholatnya gak jelas. Karena melihat di jogokariyan itu remaja nya bermacam-macam. Ada yang aktif di masjid, ada juga yang ke masjid hanya bermain, tapi itu lumayan bisa ngumpul ke masjid. Tapi nanti orang itu akan kelihatan ketika mereka sudah lepas dari remaja masjid. Karena orang-orang yang serius, ikhlas berkegiatan di masjid, berdakwah di masjid, masa depannya akan berbeda dengan orang yang sekedar ke masjid. Ya tetep ke masjid tapi sekeras ngumpul. Sholat 5 waktu aja tidak di masjid. Main, ngumpul, monitor, beda dengan orang yang istiqomah. Itu bukti saya melihat dari zaman saya sampai hari-hari ini.

Jadi intinya bahwa tantangan setiap zaman itu pasti ada. Tapi kita tidak bisa membandingkan tantangan zaman dulu dengan sekarang. Dulu tantangan dengan meja pimpong aja itu sudah berat. Dulu gak ada internet. Tv belum banyak. Tv hanya TVRI itu sudah berat jaman dulu. Kalo sekarang ya beda. Makanya setiap zaman itu berat. Tapi kita punya solusinya dan akan terjawab di zaman itu.

Peneliti : kalau misalkan antara remaja yang aktif di masjid ada perbedaan gak tadz dengan yang tidak aktif di masjid (akhlaknya)

Nara Sumber : ya jelas. Orang yang di masjid itu artinya, yang ikut kajian rutin yang istiqomah dakwah itu tertata hidupnya, tertata fisiknya, sukses hidupnya, kerjanya juga bagus. Kalo di masjid Cuma ngumpul-ngumpul saja ya dia gak akan belajar. Karena hanya sekedar untuk ngumpul. Ya kalo di bidang anaknya ya jelas beda dengan tadi. Tapi di masjid ini kita memahami bahwa remaja masjid memayomi semuanya. Tidak bisa kita A semuanya. Pasti ada yang B, C

Ketika pemahaman atau fitrohnya seperti itu ya mungkin tetep kita rangkul. Yang sekedar ke masjid hanya sekedar ngumpul, Nampak sholat isya tok, malam tok, atau pas kegiatan pengajian tok, ya gak masalah.

Peneliti : program PEMARA itu diberikan ke siapa? Apa ada program pembinaan untuk remaja?

Nara Sumber : ke remaja. Ya pengajian-pengajian itu, PEMARA, Pengajian malam senen, tadarus itu (TAK), diluar itu juga mereka ada. Kan sebagian ada yang ikut, itu yang umum. Diluar itu secara pribadi mereka bisa ngaji dimana-mana. Ada yang ikut halaqoh-halaqoh. Itu secara pribadi. Tapi secara kolektif ya PEMARA, interaksi harian komunitas. Di luar yang formal loh.

Peneliti : pengajian Riyadhus sholihin itu baru ya tadz? Sepertinya ada remaja dari luar?

Nara Sumber :iya. Itu remaja. Anak kos tapi tetep kita rangkul. Bukan orang luar, tapi yang tinggal disini tetep kita rangkul.

Peneliti : berarti masjid tetep memfasilitasi?

Nara Sumber : baik yang sekedar kesini atau sekedar kos / ngontrak. Jadi maksud kita apa! Kita libatkan. Ada yang mau terlibat, kita aktifkan kita bina, kita aktifkan mereka di pengajian itu.

Peneliti : intinya masjid itu menggiatkan remaja masjid untuk aktif berperan?

Nara Sumber : ya macem-macem lagi. Bagaimana sholat 5 waktunya banyak. Dari segi kualitas jamaahnya juga bagus. Semakin orang mencintai masji, mencintai al-Quran, mencintai dan mau mengamalkan syariat islam. Target dari semuanya itu disebut dalam syariat islam baik dilingkungan luar masjid dan jamaahnya atau pribadi masing-masing jamaahnya.

Peneliti : kalo faktor penghambat dan pendukung nya?

Nara Sumber :ya macem-macem. Terutama mungkin di faktor pengurus. Remaja tidak bersemangat. Baik jamaah maupun pengurus tidak bersemangat. Persuasif to... iman kan naik turun. Berpengaruh, apalagi pengurus. Karena pengurus yang menggerakkan semuanya. *Kedua* faktor SDM, baik seara kualitas maupun kuantitasnya. Kemudian hambatan lagi ya, disibukan dengan kegiatan diluar. Yang kuliah, kursus-kursus atau sibuk dengan dunia kerja. sehingga mulai disibukan dunia kampus-kampus kuliah yang harus selesai dalam 4 tahun. Kita harus tetep berusaha.

Peneliti : untuk faktor pendukungnya?

Nara Sumber : pendukungnya kita punya modal. Komunitas jamaah masjid antara yang kecil, tua, muda, komunikasi bisa berjalan dengan baik, bisa saling menguatkan. Itu adalah modal besar, modal komunitas antara tua dengan yang muda bisa nyambung.

*Kedua* juga faktor pendukung. Baik secara moral maupun material. *Ketiga* tantangan sukses baik prasarana sudah lumayan lengkap. Ya sekedar mendukung kegiatan di masjid. Adanya WIFI, online, adanya kelengkapan sarana yang sudah memadai. Yang *keempat* ya adanya SDM yang mau ngaji. Kualitasnya itulah yang bisa mendukung, mempertahankan kerja dakwah. Tidak mudah gampang, tetep bisa berjalan dalam kegiatan.

## PERANAN REMAJA MASJID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

### (STUDI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)

Nara Sumber / Sumber Data :Ustadz H. M. Muhammad Jazir, Asp

Usia :

Alamat :JogokariyanRt 41 Rw 11

Jabatan : KetuaDewanSyuro

Lokasi : Kantor Sekertariat TMJ

Hari / Tanggal : Jumat 5 Oktober 2015

Waktu : 18.30 WIB

Agenda :Wawancara

Peneliti :apataantanganduniaremajadalampendidikankhususnya di Masjid Jogokariyandalampembentukankarakter (akhlak)?

Nara Suber :sayakiradarimasakemasatantanganduniaremajatidakpernahberubah. Tantanganduniaremajaituberkaitandenganpencarianjatidiri, keinginanuntukdalamkehidupansosial. Kemudian bagaimana remaja itu mengatasi masa goncang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Jadi tantangan yang *pertama* adalah pencarian identitas diri. Maka dalam masa ini anak-anak mulai meninggalkan rumah dan dia mencoba untuk mencari dirinya sendiri diluar rumah. Bukan sebagai anak dalam keluarga, tapi dia ingin menjadi dirinya sendiri. Nah ini fakta yang paling berat kalau ia salah masuk lingkungan. Maka faktor lingkungan disini sangat menentukan akan seperti apa anak itu. Ketika ia keluar dari rumahnya untuk mencari identitas diri dengan lingkungan luar, kalau dia salah masuk lingkungannya ya dia pasti akan mengalami hal yang sangat berat. Maka ketika anak-anak tidak dikenalkan dengan lingkungan yang baik atau buruk, menjadi problem. Jadi maka kalau keluarga ini memberi arah, kamu jangan berkumpul dengan ini, ini, ini, jangan berkumpul dengan itu dan itu sudah menjadi pegangan remaja ketika mencari komunitas untuk membentuk jati diri yang dia akan dapat mengatasi. Kalau tidak, ya, salah dalam lingkungan pergaulan akan menghadapi persoalan yang baru, itu tantangan pertama

Tantangan yang *kedua* adalah keluar dari permasalahan menuju masa dewasa tetapi belum diiringi kemampuan. Akibatnya remaja itu kadang-kadang tidak mau dibimbing, karena merasa diperlakukan dengan cara bimbingan itu dianggap anak-anak tetapi dia kalau diberi kepercayaan seperti orang dewasa, belum sanggup. Sehingga kadang-kadang masa remaja ini senang dengan jabatan sosial dalam tanda

kutip jadi ketua ini, ketua itu, semuanya, tapi gak pernah melakukan pekerjaannya. Itu yang sering terjadi.

Jadi, hampir organisasi remaja termasuk organisasi remaja masjid dimanapun itu banyak pengurusnya tapi gak jalan. Lah maka disitu kalau tidak ada figur yang bisa mengarahkan, ya akibatnya Cuma dia akan tertarik jadi pengurus organisasi macem-macam tapi dia tidak akan pernah belajar menjalankan.

Kemudian tantangan masa remaja yang *ketiga* ya, ketika dia itu mencari identitas diri kemudian tidak mendapatkan besukan-besukan dari lingkungan untuk masa depan, maka dia akan mati potensinya. Sebenarnya itu punya potensi yang besar. Tapi kalau dia tidak mendapatkan pengasah, ibarat pisau tidak ada pasangan pengasahnya ya akan tumpul. Tapi kalau dia masuk dalam lingkungan yang tepat alat pengasahnya ya bisa dimaksimalkan. Nah disitulah peran orang tua untuk mengenalkan lingkungan, bahwa nanti kalau kamu sudah remaja. Karena itu banyak orang tua mengalir saja, biarkan anak mencari tempatnya sendiri. Daari zaman ke zaman tidak akan berubah. Cuma formatnya aja yang beda. Kalo dulu tidak ada internet, Cuma itu aja tapi tantangan utamanya ya sama.

Peneliti : khusus yang dialami Remaja Masjid Jogokariyan sendiri itu seperti apa (tantangan)?

Nara Sumber : justru disitulah, kenapa masjid menghadirkan organisasi Remaja Masjid! Nah kita mengetahui jika, tidak semua anak di rumah itu mendapat arah, bimbingan orang tua. Disinilah peran masjid untuk menggantikannya. Maka masjid ini harus mempunyai wadah untuk aktifitas remaja yang segala minat itu bisa masuk. Maka kalo di masjid, Remaja Masjid kegiatannya hanya satu warna, pengajian ya, maka sangat sedikit remaja yang bisa diserap. Kegiatan Remaja Masjid juga harus bervariasi, olah raga, Advanture, kesenian, kebudayaan, pendidikan, dan macem-macam. Nah disitu pasti akan banyak remaj yang kelihatan. Tapi kalo hanya taklim saja, saya kira sangat sedikit. Karena pintu masuki anak-anak itu untuk masa jati diri sangat beragam.

Maka sebenarnya sangat menentukan masjid itu, pandangan pengurus masjid terhadap masalah remaja. Sehingga ini sangat berpengaruh. Coba anda lihat anak-anak remaja Jogokariyan nongkrong, mungkin di masjid lain dilarang oleh pengurus. Lah kalo gak ngaji pulang saja, begitu, kalo gak bisa diem jangan di masjid. Sudah sana ngaji, kalo gak ngaji ya gak usah ke masjid dls. Sehingga mereka ini tidak punya tempat di masjid. Maka larilah ke kelompok-kelompok, geng di cakruk, geng di pinggir jalan, geng di mol, geng di sekolah. Itu karena masjidnya tidak menampung, tidak memberi warna.

Peneliti : apakah ada batasan hanya orang tertentu saja yang boleh ke mesjid?



Nara Sumber :oh, jangan dibatasi, justru harus diperluas mungkin. Disini dari anak yang suka mabuk sampai yang suka ngaji harus bisa ditampung. Jadi remaja masjid disini fariatif dari segi kualitas kegamaan dari yang masih ndlewer-ndlewer sampai yang sudah alif ada semua. Disitulah uniknya kemudian

Ya kadang-kadang kalo tidak punya kemampuan untuk melayani untuk yang berbeda ini. Ini kutub yang kalo siang tidur malamnya nongkrong ada.l ada yang sekedar di masjid jamaah, pulang ada, di masjid kalo ngaji saja ada, Cuma disitu tergantung dari, bagaimana menampung masa-masa remaja. Setidaknya masjid mempunyai peran untuk ya memberi bingkai lah. Jangan sampai terlalu keluar dari panduan keagamaan. Tapi kan tidak semua pengurus dan juga semua pengurus masjid punya pola pikir yang sama.

Dulu malem, main gitar sampai pagi. Lihat, tetangga-tetangga pada protes, *pak gimana tuh anak-anak nongkrong di masjid gitaran*. Waktu itu saya sebagai takmir. "*pak kalo mereka gak nongkrong di masjid, nongkrongnya dipinggir jalan sambil minum (miras)*". Kalo di mesjid insyaallah gak minum". Kalo angkringannya tidak di mesjid nongkrongnya disini bicara togel, bicara macem-macem. Kalo di masjid gak akan terjadi.

Anak-anak itu ada yang keras, remaja itu keluarnya dari rumah diatas jam 10 malam. Ada itu, kalo mau subuh pulang, tidur sampai siang. Anak-anak yang sudah apatis terhadap diri sendiri itu banyak sekali contohnya. Sehingga justru mereka hidupnya itu disaat semua orang tidur dia bangun. Dan tidurnya disaat semua orang bekerja. Nah remaja-remaja bermasalah semakin banyak. Maka masjid ini 24 jam supaya jadi tempat singgah. Kalau tidak mereka akan tercerai dimana-mana. Maka rame, alaun-alun kidul anda lihat. Pada nongkrong, pacaran itu terjadi. Orang tuanya juga gak peduli. Anda lihat aja di alun-alun selatan itu jam 2 jam 3 remaja masih do nongkrong.

Peneliti : apakah program masjid untuk remaja sudah berjalan dengan maksimal?

Nara Sumber :ya di upayakan. Jadi, kita kan punya 5 sukses ya. 5 sukses remaja masjid, bagaimana anak-anak yang sekolah itu ada yang mendampingi untuk belajar supaya nilainya bagus. *Sukses studi*. Yang kedua *sukses ekonomi*, kalo yang gak melanjutkan sekolah, bagaimana mereka dikenalkan dengan dunia kerja. Ikut nyablon, ikut apa, dls. *Sukses sosial*, mereka ini berkehidupan sosial maupun memikirkan kemasyarakatannya dalam bentuk kemasjidan. Seraya sadar, mereka tidak memikirkan dirinya sendiri tapi juga memikirkan orang lain. *Sukses berorganisasi*, di masjid untuk bisa hidup terorganisir, melalui berlatih berorganisasi mulai masa anak-anak remaja awal, SMP, namanya HAMAS, menjadi pengurus remaja masjid, menjadi panitia dalam kepanitiaan kegiatan kemasjidan. Yang kelima adalah *sukses ukhrowi*, bagaimana dia kemudian menjadi sholeh dalam kehidupannya. Syukur ya minimal rukun islamnya tau bagaimana cara

menjalankannya, sholatnya dijalankan dengan baik. Puasanya, syukur sudah punya penghasilan, syukur sudah sukses di usia muda.

Peneliti : bagaimana dengan keberhasilan program masjid seperti PEMARA, TAK dll dalam mendidik akhlak remaja?

Nara Sumber : justru keberhasilannya tidak dari forum-forum yang formal seperti itu. Tapi dengan bertemu sehari seperti ini. Formal kan men-dengarkan, jadi keseharian ini yang berpengaruh. Ya yang mau belajar dengan para senior-seniornya kalo yang hanya di forum-forum itu ya kurang. Mentoringnya itu keseharian dan praktik.

Peneliti : bagaimana dengan program baru seperti KJN?

Nara Sumber : itu sudah lama, sudah berjalan 2 tahun oleh ustadz Salim A Fillah

Peneliti : apa yang menjadi ciri khas / karakter yang dimiliki remaja disini?

Nara Sumber : alim, ngefight, ...

Peneliti : apa yang menjadi kendala dalam pendidikan karakter (Pembentukan akhlak)

Nara Sumber : kalo sekarang sebenarnya SDM Pembina. Sulit untuk mencari orang yang mau, sangat kurang sekarang dari para senior yang mau meluangkan waktunya. *Remaja itu doyan sego ra doyan suworo.*

Peneliti : dari aspek penyampaian materi ustadz-ustadznya apakah mengalami kendala?

Nara Sumber : sekalilagi ya. Kalo materi-materi kan gak begitu efektif! Sebetulnya lebih efektif di informal. Seberapa besar dampaknya gak begitu berpengaruh. Seperti khutbah jumat ya sangat sedikit yang mendengarkan. Sama dengan pengajian-pengajian lainnya hanya bersifat ritual saja. Kecuali memang bagi mereka yang benar-benar berminat. Lebih banyak lebih mengena ya di forum-forum informal. Forum formal tidak efektif karena tidak intensif.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi dan Dokumentasi**

1. Letak geografis Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
2. Keadaan lingkungan sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
3. Situasi dan kondisi kegiatan remaja masjid Jogokariyan.
4. Sejarah berdirinya masjid Jogokariyan
5. Sejarah terbentuknya remaja masjid Jogokariyan
6. Peranan remaja masjid Jogokariyan dalam pendidikan karakter
7. Struktur kepengurusan remaja masjid Jogokariyan
8. Visi dan Misi masjid Jogokariyan Yogyakarta.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Kepada Takmir Masjid dan Remaja masjid Jogokariyan**

- a. Menurut saudara tantangan dunia remaja apa sajakah yang kalian hadapi di era globalisasi sekarang ini?
- b. Sejauh mana peran remaja masjid dalam pendidikan karakter?
- c. Bagaimana karakter remaja di daerah Jogokariyan?
- d. Apakah pengurus bidang bahasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter pemuda sekitar?
- e. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pembentukan karakter?
- f. Apa sajakah faktor pendukung dan pengambat pendidikan karakter oleh remaja masjid
- g. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah adanya program dan peran dari remaja masjid dalam pembentukan karakter?

## **2. Wawancara Remaja Jogokariyan**

- a. Apa kesibukan anda sehari-hari?
- b. Bagaimana pergaulan remaja sekitar menurut anda?
- c. Apakah anda setuju dengan diadakannya kegiatan-kegiatan dari remaja masjid Jogokariyan?
- d. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan tersebut?
- e. Sejauhmana partisipasi anda dalam pembentukan karakter?
- f. Nilai positif apakah yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan remaja masjid tersebut?

## **Struktur Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan**

**Periode 2013/2015 (1434/ 1436 H)**

Presiden RMJ	: Muhammad HasanHabin (Habib)
Wakil	: AdheRusma
Sekretaris RMJ	: Haidar M. Tilmitsani
Bendahara Umum RMJ	: Nadia Nurussalamah
Divisi Tadarus Al-Qur'an	: Ayu
Divisi Pemara	: AhmedaAulia
Divisi RMJ Adventure Team	: M. GalangWibisono (Egha)
Divisi Dana dan Usaha	:Alfian
Divisi Sosial Masyarakat	: Enggar Haryo Panggalih (Galih)
Divisi Perpustakaan	: Isti
Divisi Jurnalistik ( <i>semi otonom</i> )	: Dina
Divisi Olahraga	: Yushna
Divisi Keputrian ( <i>semi otonom</i> )	: Reni
Divisi Beladiri	: Deliawan
Divisi Kaderisasi ( <i>semi otonom</i> )	: Gustami, Enggar Haryo Panngalih

**SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN  
PERIODE 2015-2019**

**Dewan Syuro**

Ketua	: H. M. Muhammad Jazir, ASP
Anggota	: Drs. H. Jufri Arsyad
	: H. M. Chamid
	: H. M. Supriyanto, ST.
Ketua Umum	: H. Muhammad Fani Rahman, SIP.
Ketua Bidang 1	: Salim A. Fillah
Ketua Bidang2	: H. Wahyu Wijayanto, S. Ag.
Ketua Bidang3	: Syubban Rizalinor, S. Ag.
Sekretaris	: HM. Rizqi Rahim, ST. M. Eng.
	: DR. Andre Indrawan, M. Hum.
Bendahara	: Wahyu Tejo Raharjo, SE.
	: Amirudin Hamzah

**Bidang 1**

1. Biro Pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan)  
Rizkibaldi, Yushna Septian, Inna Rachmawati, M.Syafiq Hamzah,  
Muhammada Falakhul Insan, Reni
2. Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokarian)  
Muhammad Hasan Habib, Nur Santi Riyadh, Novita Dewi, Muhammad  
Rosyidi, ST.
3. Biro Pembinaan KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid)  
M. Ikhlas, Isti, Liza, Jaja
4. Biro Komite Aksi Untuk Umat (KAUM) dan Relawan Masjid  
Nur Rahmat S, Pak Rais, Ahmeda Aulia, Rahmat Arifin
5. Biro Pendidikan Dan Pengkajian Islam  
drh.H.Rudiatin, Mujib, Eko Budi Prasetyo, Nuruddin
6. Biro Humas, Media Dan Teknologi Informasi

Krisna Yuniar R, Agus Triyatno, Anugrah Yoga, Supradyana, Hendri Iriyanto, Rio Nurtantyana, Iswahyudi, Bagas Wibisono, Dwi Sulasono

7. Biro Perekonomian Masjid

Cahyo Indarto, Cancer Tri Yulianto, Sugiarto (RW 11), Agus Suprianton, wawan RW 10, Hari (GudegMandeg)

8. Biro Klinik

Ana Adina Patriani, dr. H. Soepangat, Budi Munarti, Endah Atantiasari, Nining, Dina, Dina, Istighfari Ayuningtiyas

## **Bidang 2**

1. Biro Pembinaan Ibadah Pembinaan Ibadah Haji

H. Subandi Suyuti, BcHk, H.M.Ikhsan, H. Dedi Suwaryo, Ibu.Hj.Joko Waskito

2. Biro Pembinaan Imam dan Muadzin

HM.Wildan Ahmad, M.Ag, H.Busani, Dhani TR

3. Biro Ibadah Jumat

Nursaid, Mujib Amin, Bp. Jendro Wardoyo

4. Biro Pembangunan

Ridwan Shodiq, ST. H. Ali Rosyadi, Tunggul Tejo Isworo

5. Biro Perawatan Jenazah

Muhammad Rosyidi, ST. Anjang Nur Rohman, Amiruddin Hamzah

6. Biro peringatan hari besar islam (PHBI)

Muhammad Fibran, Aditiya Kuskarismantoro

7. Biro Kuliah Subuh Dan Pembinaan Jamaah

HM. Syabani, H. Suharjono, Abdullah Kahfi, Furqoni, drh. Agus Abadianto, Bambang Wisnugroho, Ibu Siti Zamharoh, Ibu Sri Rahayu, Ibu Ummu Hanik, Ibu Dra.Alice, M.Hum, Ibu Anis ASP, Ibu.Hj.Ismujadi

8. Biro Kerumahtanggaan

Sudiwahyono, Riyadi Agustono, Boy Supriyadi, Joko Sarwono, Ibu Jufri Arsyad, Ibu Tok Sutarno, Ibu Wildan Ahmad

9. Biro Ziswaf

Ismail Toha Putra, SH. Ridwan Sodik, ST., Eko Hidayatul Fikri

### **Bidang 3**

1. Biro Ummida (Ummi Muda)  
Ibu Dini Istiana, S.Psi. , Ibu Indra Welly
2. Biro Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)  
Anjang Nur Rohman. M. Syaiful Basya,SE., Bambang Priyambodo, Wahyu Bintoro, Eryo Sasongko
3. Biro kebudayaan dan olahraga  
DR. Andre Indrawan, Drs.H.Tedhy Sutadi, Rusdi Harminto, Adhi Maryanto, Taufiq Nur Setiawan, Eko HP, M. Rais Rusyadi, Sugiarto RT44
4. Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)  
Harmaji Suwarno, Ibu Siti Kusniatun, Ibu Sri Kadarwati, Ibu Siti Harjono, Suwarto
5. Biro Donor Darah  
Mujiraharjo, Bagas, Zamzawi Ruslan,SE. Ali Riyanto, M. Diwan Sigit
6. Biro Dokumentasi Dan Kearsipan  
M. Agus, SE., Anugrah Yoga, Nadia Nurussalamah, Firda, Lutfi JKT
7. Biro Keamanan  
Wahyu widayat, Bustami Istianto, Joko Purnomo, Agung SA, Mariman, M. Galang Wibisono (Ega)
8. Biro Pelatihan Dan Pengembangan Masjid  
Syubban Rizalinor, S. Ag, Gustami, Suharyanto, SE. Haidar M. Tilmitsani



## DOKUMENTASI KEGIATAN REMAJA MASJID JOGOKARIYAN

Foto Keadaan Masjid Jogokariyan



Foto Keadaan Jamaah Masjid Jogokariyan



Foto Kajian PEMARA



Foto kajian Jejak Nabi



Foto Kajian Tadarus Al-Quran Keliling



Foto Pembinaan oleh Ketua RMJ



Idul Qurban 1436 H



Kajian Menjelang Ramadhan 1436 H



Poliklinik Masjid Jogokariyan



Kampung Ramadhan



## CURRICULUM VITAE

Nama : Yayan Asliyan Syah  
No. Telp/HP : 085729222983  
Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 6 April 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Daendeles No.04 RT. 04/03, Mujur Lor, Kroya,  
Cilacap, Jawa Tengah

### Pendidikan :

1. SD Negeri Bulussari : 1998
2. MI Darwata Mujur Lor : 1999 – 2003
3. Mts Wathoniyah Islamiyah Kebarongan : 2003 – 2006
4. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan : 2006 – 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009 – sekarang

### Pengalaman

1. Takmir Masjid Attaqwa Lanud Adi Sutcipto 2009-2013
2. Takmir Masjid Baiturrahim Gejayan 2013-2015
3. Takmir Masjid Babussalam POLDA DIY 2016
4. Resimen Mahasiswa (MENWA) 2011-2015
5. Guru BTAQ SMK Diponegoro, Sembego 2013



Yogyakarta, 30 Juni 2016  
yang membuat,

Yayan Asliyan Syah